

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Penerimaan Pajak Di Indonesia

*The Effect Of Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Inflation, And Investment On Tax Revenue In
Indonesia*

Siti Khairani^{a,1}, Emi Masyitah^{b,2}

^{a,b} Medan, 20373, Indonesia, ^b Medan Marelán, 20252, Indonesia

Sitikhairani081999@gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

ABSTRAK

Penerimaan Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan kepada orang pribadi ataupun badan subjek pajak/wajib pajak atas penghasilan yang diterima sehingga dengan adanya penerimaan pajak yang optimal maka akan mendapatkan hasil-hasil pembangunan yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder dimana data tersebut saya ambil dari link Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia serta World Bank periode tahun 2011-2020 (10 Tahun). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia.

Kata Kunci : Penerimaan Pajak Penghasilan Indonesia, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Investasi.

ABSTRACT

Income tax revenue is a tax imposed on individuals or entities subject to tax/taxpayer on the income received so that with optimal tax revenue it will get the results of development that can be enjoyed by all levels of society in Indonesia. So this study aims to determine the effect of interest rates, rupiah exchange rates, inflation and investment on income tax revenues in Indonesia by using secondary data where I took the data from the links of the Ministry of Finance, the Central Statistics Agency, Bank Indonesia and the World Bank for the period of 2011 -2020 (10 Years). The results of the analysis show that simultaneously interest rates, rupiah exchange rates, inflation and investment have a joint effect on income tax revenues in Indonesia.

Keywords : Indonesian Income Tax Revenue, Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Inflation, And Investment.

Info Artikel :

Disubmit: 14 Juni 2022

Direview: 16 Juli 2022

Diterima : 18 Agustus 2022

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan di Indonesia memerlukan strategi yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai agar mendapatkan hasil-hasil pembangunan yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan negara adalah dengan dapat dilaksanakannya program pembangunan nasional untuk pelaksanaan tahunan yang disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). APBN disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan negara dan juga kemampuan dalam menghimpun pendapatan negara dalam mewujudkan perekonomian nasional yang berdasarkan atas demokrasi ekonomi. Tercapainya pembangunan yang optimal sangat dipengaruhi dengan adanya penerimaan pajak yang optimal pula. Sehingga penyumbang terbesar dalam penerimaan negara di Indonesia berasal dari sektor pajak yang rata-rata pertahunnya rentan 5 tahun terakhir 86% (www.pajak.go.id). Secara umum pajak merupakan iuran kepada negara yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (Sukardji, 2014). Upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak dengan menempuh reformasi

perpajakan yang mengandalkan sistem, aturan dan juga kelembagaan, penerimaan pajak juga merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang terbagi terbagi didalam beberapa sektor yaitu seperti, pajak penghasilan (PPH), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak bumi bangunan (PBB), cukai dan pajak lainnya. Sehingga dari presentase penerimaan pajak sektor yang memiliki kontribusi atau tingkat tertinggi diambil oleh pajak penghasilan. Pajak penghasilan ini yang merupakan pajak terhutang sehubungan dengan pekerjaan, berupa upah, gaji, honorarium, tunjangan dan pembayaran lainnya yang sehubungan dengan pekerjaan ataupun jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi (Rahayu, 2012).

Penerimaan pajak mempunyai kontribusi yang sangat besar didalam sistem penerimaan negara di Indonesia, bukan hanya di sisi penerimaan negara saja tetapi juga dapat diandalkan sebagai sumber pendanaan utama dalam mendanai total belanja negara sehingga pajak memiliki peran yang strategis untuk kegiatan dalam pengeluaran pemerintah. Seperti yang terjadi di Indonesia terdapat target dan realisasi penerimaan pajak penghasilan selama 10 tahun (2011- 2020).

Tabel 1 Target Dan Realisasi Penerimaan pajak Penghasilan Di Indonesia

Tahun	Pajak Penghasilan 2011-2020 (Triliun Rupiah)		
	Target	Realisasi	Presentase
2011	763.67	742.74	97%
2012	885.03	835.83	94%
2013	995.2	921.4	96%
2014	1.072.38	985.13	91,86%
2015	1.294.25	1.060.86	81,96%
2016	1.355.20	1.105.97	81,60%
2017	1.283.57	1.151.13	89,68%
2018	1.424.00	1.315.00	92%
2019	1.577.56	1.332.06	85%
2020	1.198.82	758.6	63%

Berdasarkan data yang terdaftar di atas diketahui bahwa realisasi pajak hingga September 2020 sebesar Rp 758,6 triliun atau terpenuhi 63% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020, sebesar Rp 1.198.82 triliun. Nilai ini juga menurun dari 16,9% dibandingkan tahun 2018 pada periode yang sama, yaitu sebesar Rp902.79 triliun. Faktor eksternal penerimaan pajak dipengaruhi dengan keadaan ekonomi makro yang menimbulkan dampak buruk bagi kegiatan perekonomian, sehingga apabila terjadi fluktuasi tersebut terus berlangsung akan menurunkan daya beli konsumsi, investasi dan juga ekspor impor yang berdampak pada penerimaan pajak. Secara garis besar ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak yaitu, ekonomi makro diantaranya yaitu, kondisi tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi.

Kenaikan suku bunga tidak hanya mempengaruhi pasar uang tetapi juga mempengaruhi permintaan barang dan jasa, dimana suku bunga yang lebih tinggi akan mempengaruhi biaya peminjaman dan pengembalian tabungan akan lebih tinggi. Berkurangnya permintaan barang dan jasa berpengaruh pada penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN), suku bunga juga bisa berpengaruh pada saat suku bunga naik maka masyarakat akan cenderung mengurani invetasinya dan menyimpan uangnya di bank saja. Penurunan investasi juga menyebabkan berkurangnya tingkat pertumbuhan ekonomi apabila pendapatan masyarakat menurun maka angka penerimaan pajak penghasilan juga akan menurun (Syairozi dan Fatah, 2017). Sehingga pada tahun 2014-2015 nilai suku bunga sangat tinggi, sedangkan di tahun 2020 nilai suku bunga menurun. Suku bunga acuan atau BI-7 day Reverse Repo Rate bertahan di level 3.5% hingga akhir tahun. Tingkat suku bunga acuan 3,5% ini pun

merupakan yang terendah sepanjang sejarah. Pada rapat Dewan Gubernur bulan ini, tepatnya pada 15 dan 16 desember 2021, Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan bahwa keputusan bank sentral sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan system keuangan, di tengah perkiraan inflasi yang rendah dan sebagai upaya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (www.cnbcindonesia.com).

Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah nilai tukar rupiah yang merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka harga barang dalam negeri mengalami peningkatan dan dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat yang juga bias berdampak pada turunnya penerimaan pajak atas konsumsi (Renata et al, 2016). Selain itu, juga berdampak pada perusahaan dalam negeri yang dalam kegiatan usahanya melibatkan ekspor impor yang berlanjut pada harga jual akhir yang ditawarkan kepada para konsumen akan semakin tinggi sehingga menyebabkan daya beli konsumen menurun yang tentunya akan menyebabkan penurunan pada penerimaan pajak penghasilan (PPh).

Menurut data Bank Indonesia (BI) nilai tukar rupiah melemah hingga Rp 15.253 per dollar AS pada tahun 2018 dan ini merupakan level terburuknya dalam lima tahun. Menkue menyampaikan sentiment positif pasar keuangan domestic sejatinya telah berkontribusi positif dalam menopang nilai tukar rupiah, meskipun nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, cadangan devisa nasional pada akhir tahun 2020 tetap tinggi, yaitu sekitar US\$ 135.9 miliar.

Selanjut faktor makro yang mempengaruhi adalah inflasi, di Indonesia sendiri tidak lepas dari masalah inflasi apabila terjadi inflasi maka secara umum penjualan produk maupun jasa akan berdampak kecil dan menurun. Sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan perusahaan, dapat menutup perusahaan, bahkan bertambahnya pengangguran sampai terganggunya penerimaan pajak. Saat terjadi inflasi harga barang-barang secara umum naik yang akan membuat penurunan terhadap permintaan barang. Sehingga dapat dilihat pada tahun 2013 inflasi mencapai 83.59% pencapaian ini merupakan yang tertinggi selama periode 2011-2020 dan terendah terjadi pada tahun lalu yaitu, hanya sekitar 18.72%. Rendahnya inflasi pada tahun (2021) disebabkan harga-harga barang bergejolak yang relatif dapat terkendali, pemerintah juga dapat menekan lajunya inflasi di Indonesia.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi penerimaan pajak yaitu Investasi, investasi merupakan kegiatan menanam modal ataupun dana dengan harapan mendapat keuntungan atau imbal hasil di masa depan. Tingkat investasi dapat mempengaruhi transaksi ekonomi yang merupakan objek perimaan pajak di Indonesia terutama pada pajak penghasilan (PPh) dan juga pajak pertambahan nilai (PPN). Sebagai Negara yang berkembang, Indonesia membutuhkan investasi asing guna melakukan pembangunan ekonomi. Hal tersebut sangat disadari oleh pihak pemerintah. Upaya dalam membuat sebuah iklim investasi kondusif sangat mutlak untuk dilakukan dengan berbagai macam kebijakan dan juga peraturan, salah satu contohnya adalah dalam perpajakan. Berbagai kegiatan penanaman modal asing lebih didorong oleh prospek jangka panjang yang dapat menguntungkan melalui kegiatan usaha yang dikendalikan langsung oleh pihak penanam modal.

Pada bagian latar belakang ini telah dijelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan, yaitu pada variabel makro yang dapat berpengaruh seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, dan investasi, berikut penjelasannya:

- 1) Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan pada saat naiknya nilai suku bunga, dimana masyarakat akan mengurangi investasinya dan juga mengurangi menyimpan uangnya di bank. Sehingga penurunan investasi yang dapat menyebabkan berkurangnya tingkat pertumbuhan ekonomi maka angka penerimaan pajak penghasilan akan menurun dan menyebabkan daya beli masyarakat berkurang sehingga dapat berpengaruh pada penerimaan pajak penghasilan juga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri, Junaidin Zakaria dan Arya Arfah pada tahun 2020.

- 2) Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika memiliki pengaruh negatif, apabila mata uang domestik menguat maka harga ekspor akan lebih tinggi di pasar luar negeri, sehingga membuat permintaan barang akan berkurang. Hal ini yang dapat membuat penurunan pada penerimaan pajak dari pajak ekspor, dan ketika nilai tukar mengalami depresiasi harga barang dalam negeri akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira Herna Renata, Kadarisman Hidayat, dan Bayu Kaniskha pada tahun 2016.
- 3) Inflasi mampu mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan negara, karena saat terjadi inflasi harga-harga barang secara umum naik yang bisa membuat penurunan terhadap permintaan barang. Jika perusahaan mengurangi jumlah penawaran barang dengan mengurangi jumlah produksi maka akan menyebabkan jumlah pendapatan menurun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiawan, Dkk (2015) dan penelitian Wahyu Sigit Sanyoto (2017).
- 4) Investasi di Indonesia membutuhkan investasi asing guna melakukan pembangunan ekonomi hal tersebut sangat disadari oleh pihak pemerintah. Upaya dalam membuat sebuah iklim investasi kondusif sangat mutlak untuk dilakukan dengan berbagai macam kebijakan dan juga peraturan, salah satu contohnya adalah dalam perpajakan. Sehingga negara membutuhkan banyak orang yang investasi dalam meningkatkan penerimaan pajak, terutama pajak penghasilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Temmy Putra Fachrezzy (2021).

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penulisan ini, diantaranya adalah sebagai berikut;

- a) Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia?
- b) Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia?
- c) Apakah inflasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia ?
- d) Apakah investasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia?
- e) Apakah tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia ?

Adanya rumusan masalah tersebut maka untuk landasan dalam menentukan tujuan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia.
- b) Mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia.
- c) Mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia.
- d) Mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia.
- e) Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis untuk mengetahui korelasi antar penerimaan pajak penghasilan (PPh) dengan beberapa variabel makro ekonomi seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan juga investasi. Selain itu manfaat bagi para akademis bisa sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh yang berkaitan dengan pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi terhadap penerimaan pajak penghasilan (PPh) di Indonesia dan untuk pemerintah diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi pihak pemerintah dalam upaya meningkatkan pendapatan negara dalam sector perpajakan yang dipengaruhi oleh adanya ekonomi makro.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pajak menurut Brotodiharjo dalam Sukardji (2014) pajak merupakan iuran kepada Negara yang dapat dipaksakan yang terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan yang sudah ditentukan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Sedangkan menurut Ismawan pajak merupakan iuran kas Negara yang berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (contra prestasi) yang bisa langsung dapat ditujukan dan di gunakan untuk membayar pengeluaran umum penarikan penarikan pajak secara yuridis dapat dipaksakan atau ditagih secara paksa oleh petugas yang berwenang.

Dan secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan dari masyarakat kepada Negara ataupun pemerintah berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarkannya dengan tidak mendapat prestasi secara langsung yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Terdapat 3 jenis pajak yaitu, pajak menurut sifat, golongan, dan lembaga pemungutannya. Sedangkan fungsi dari pajak untuk membiayai pengeluaran Negara untuk menjalankan tugas-tugas rutin Negara dan melaksanakan pembangun, meningkatkan penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang diberikan berbagai macam fasilitas keringanan pajak, Pajak memiliki peranan penting dalam keseimbangan perekonomian suatu Negara seperti mengatasi inflasi dan deflasi, membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapat masyarakat.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak yang bertanggung jawab atas kebijakan perpajakan, bahwa pajak penghasilan (PPh) merupakan pajak yang dikenakan kepada orang pribadi ataupun badan subjek pajak/wajib pajak atas penghasilan yang diterima. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2000 pasal 1 pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak.

Objek pajak penghasilan merupakan sesuatu yang berupa barang, jasa, kegiatan yang dikenakan pajak. Menurut Siti Resmi (2012) objek pajak penghasilan yaitu penghasilan yang setiap tambahan kemampuan ekonomis diterima atau diperoleh Wajib Pajak (WP), yang bisa dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama maupun dalam bentuk apapun.

Sedangkan subjek pajak penghasilan menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan pasal 2 ayat 1, yang menjadi subjek pajak adalah orang pribadi (orang pribadi yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan), badan (. Badan yang dimaksud bisa berupa perseroan terbatas, perseroan komanditer, dan perseroan lainnya), dan badan usaha tetap (Badan usaha tetap merupakan bentuk usaha yang dipergunakan oleh subjek pajak luar negeri, baik itu orang pribadi maupun badan).

Menurut kasmir (2012) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang didasarkan oleh prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli ataupun menjual produknya, bunga bank juga

diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan kepada nasabah (yang memiliki simpanan) yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Jenis suku bunga terdiri dari 5 jenis yaitu, suku bunga tetap (Fixed), suku bunga mengambang (Floating), suku bunga *flat*, suku bunga efektif, dan suku bunga anuitas. Sedangkan fungsi dari suku bunga yaitu, mendorong arus tabungan menuju investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, membuat keseimbangan jumlah uang beredar dengan permintaan uang dari suatu Negara, menjadi alat penting dari kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi, mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, yang umumnya memberikan kredit untuk proyek investasi yang menjanjikan pengembalian tinggi.

Menurut Sadono Sukirno (2013), nilai tukar mata uang atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs juga merupakan salah satu harga yang terpenting didalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variable-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Sedangkan menurut Ismanthono (2015) mendefinikan nilai tukar mata uang yaitu sebagai jumlah dari mata uang suatu Negara yang dapat ditukarkan per unit mata uang Negara lain, atau dengan kata lain harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lain.

Madura (2012) menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain yaitu, perubahan tingkat inflasi relatif, perubahan tingkat pendapatan relatif, perubahan tingkat suku bunga relatif, perubahan tingkat suku bunga relatif, ekspektasi masa depan.

Menurut Mankiw (2012) inflasi merupakan kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus, ini tidak berarti bahwa harga pada berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Sedangkan Dwi Eko Waluyo, inflasi merupakan bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir seluruh negara dan juga cenderung terjadi secara umum dan terus menerus

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan kenaikan harga, asalnya, dan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga yaitu, berdasarkan kenaikan harga, berdasarkan asalnya, berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga. Dan faktor-faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi dapat disebabkan dari sisi permintaan, biaya produksi dan juga tingginya peredaran uang.

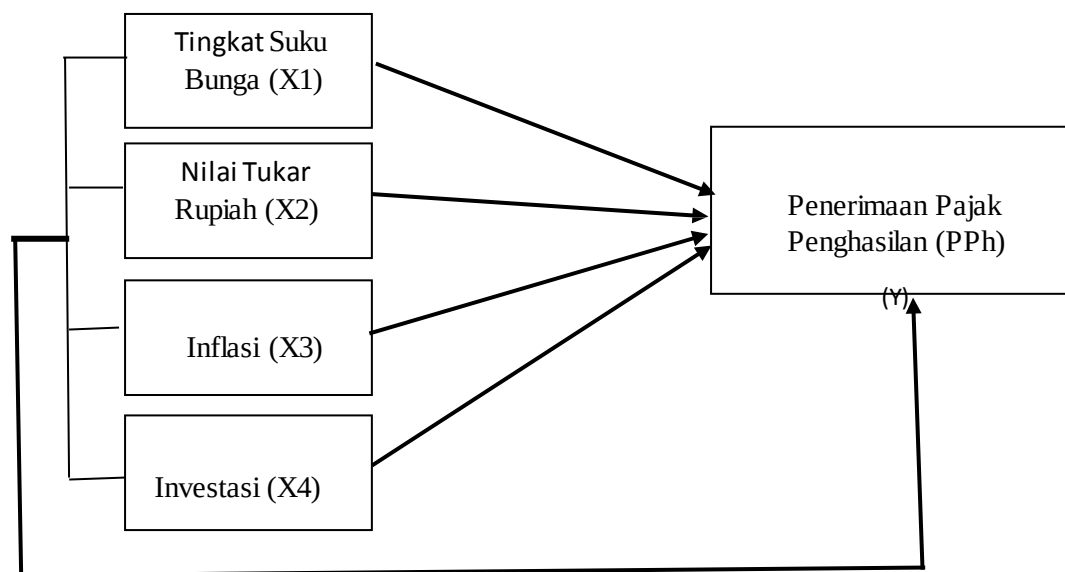
Menurut Bank Indonesia inflasi dapat diukur dengan IHK di Indonesia yang dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran, yaitu bahan makanan, makanan jadi, minuman, tembakau perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan dan olahraga, transportasi dan komunikasi. Untuk penetapan target inflasi ini berdasarkan UU mengenai Bank Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah. Di dalam nota kesepahaman antara pemerintah dan Bank Indonesia, ditetapkan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) pada No.124/PMK.010/2017 tanggal 18 september 2017 tentang sasaran inflasi tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021, ditetapkan oleh pemerintah masing-masing sebesar 3.5%, 3%, dan 3% dengan deviasi masing-masing $\pm 1\%$ (www.bi.go.id).

Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

Ada beberapa manfaat di dalam investasi, yaitu kebebasan finansial, kebebasan finansial atau financial freedom di mana seseorang dianggap sudah bisa mendapatkan passive income yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam jangka panjang, melindungi aset dari inflasi, inflasi yang terjadi terus menerus setiap tahun bisa membuat nilai asset berkurang. Maka dengan investasi asset dapat menghasilkan nilai tambah sehingga bisa mengimbangi gerusan inflasi, meningkatkan kekayaan bagi seseorang yang berkerja, hasil return investasi tentunya menjadi tambahan penghasilan, dan kebutuhan darurat, mengalami kondisi darurat. Ini karena di masa mendatang, terkadang ada biaya yang harus dikeluarkan dalam jumlah besar, sementara penghasilan bulanan dirasa tidak akan mencukupi.

Berikut ini adalah jenis invesatsi yang popuper di Indonesia adalah, investasi reksadana (investasi yang cocok untuk para pemula yang masih ingin belajar), investasi saham (Investasi ini dilakukan dengan cara membeli dan menjual saham), investasi emas (investasi yang cocok dengan jangka panjang), obligasi (investasi yang aman dan dijamin oleh pemerintah), deposito berjangka (investasi yang tahan dengan inflasi), investasi properti (investasi yang memiliki modal cukup besar), dan asuransi unit link (investasi yang cocok untuk kita yang tidak hanya ingin berinvestasi tetapi juga bias mendapatkan benefit asuransi).

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian para ahli sebelumnya, maka dapat kita buat kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan (PPh) di Indonesia. Sehingga dalam kerangka konspetual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Tingkat suku bunga terhadap penerimaan pajak penghasilan berpengaruh, karena apabila suku bunga turun maka investasi menjadi naik dan produksi dunia usaha mengalami kenaikan dan laba perusahaan menjadi naik maka dari itu pajak yang diperoleh atas PPh menjadi naik, Sumirdatini (2017).

- 2) Menurut Noprin (2012:163) harga di dalam pertukaran dua jenis mata uang yang berbeda akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan ini yang disebut exchange rate.
- 3) Menurut M. Natsir (2014:253) inflasi dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan karena adanya inflasi masyarakat akan mengurangi tingkat belanja dikarenakan harga barang-barang yang semakin naik dan nilai mata uang semakin menurun sehingga banyak perusahaan atau badan usaha yang terganggu dalam memasarkan produk karena tingkat belanja masyarakat mengalami penurunan yang berdampak terhadap menurunnya penghasilan yang diterima.
- 4) Menurut Sukirno (2012) adanya investasi maka akan meningkatkan portofolio di Indonesia dalam sektor pajak dan apabila investasi terus bergerak naik keatas secara historis maka dapat membantu meningkatkan penerimaan pajak penghasilan yang diterima

Hasil hipotesis didalam penelitian ini adalah, tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia, nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia, inflasi tukar rupiah berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia, investasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia, dan tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, dan investasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia.

3. METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, menurut Sujarweni (2015) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumber data nya diambil secara tidak langsung, dan data sekunder ini sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang diambil berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik), Bank Indonesia (BI), dan juga World Bank.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan yang bersumber dari data pertahun seluruh wilayah Indonesia di mulai pada tahun 2011-2020 di kementerian keuangan. Data tingkat suku bunga diperoleh dari data BPS dan Bank Indonesia tahun 2011-2022, nilai tukar rupiah diperoleh dari data *world bank* tahun 2011-2022, inflasi diperoleh dari data Bank Indonesia tahun 2011-2022, dan yang terakhir investasi diperoleh dari data BPS tahun 2011-2022.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya akan melakukan analisis data dengan menggunakan computer melalui program SPSS versi 25. Analisis data ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda, dan persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \epsilon$$

Ket:

- Y = Penerimaan pajak penghasilan
- α = Konstanta
- β = Koefesin hubungan variabel bebas dan variabel terikat
- X1 = Tingkat Suku Bunga
- X2 = Nilai Tukar Rupiah
- X3 = Inflasi
- X4 = Investasi
- ϵ = Error term

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk bisa membuktikan sejauh mana hubungan antara tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah pajak penghasilan di Indonesia sendiri dimulai dengan adanya tenement tax pada tahun 1816 yang merupakan sejenis pajak yang dikenakan sebagai sewa terhadap mereka yang menggunakan bumi sebagai tempat berdirinya rumah ataupun bangunan. Pajak penghasilan di Indonesia diatur pertama kali dengan UUD No 7 1983 dengan penjelasan di Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983 Nomor 50.

Sehingga untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan juga investasi terhadap pajak penghasilan di Indonesia penulis menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Data yang digunakan merupakan data selama periode 10 tahun dari tahun 2011-2020. Sehingga bisa kita lihat hasil pengolahan analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.776	35.302		3.223	.023
	TSB (X1)	-.145	.480	-.193	-.302	.775
	NTR (X2)	-.002	.004	-.377	-.419	.693
	Inflasi (X3)	.184	.314	.362	2.586	.032
	Investasi (X4)	-.000017	.000	-.222	-1.205	.046
a. Dependent Variable: PPH (Y)						

Data diolah SPSS 25, 2022

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Sumber:

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi dimasing-masing variabel dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{PPH} = 113.776 + (-0.145)X_1 + (-0.002)X_2 + (0.184)X_3 + (-0.000017)X_4 + \varepsilon$$

Persamaan hasil regresi linier berganda tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat suku bunga sebesar satuan maka penerimaan pajak penghasilan akan diikuti oleh penurunan nilai sebesar -0.146. Untuk nilai tukar sebesar satuan, maka akan diikuti oleh penurunan penerimaan pajak penghasilan sebesar -0.002. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0.184 menunjukkan bahwa setiap penambahan inflasi sebesar satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan penerimaan pajak penghasilan sebesar 0.184. Dan nilai koefisien regresi investasi sebesar -0.000017 yang menunjukkan bahwa setiap investasi mengalami kenaikan sebesar satu, maka penerimaan pajak penghasilan akan menurun sebesar -0.000017.

Pengujian hipotesis secara parsial atau Uji t, digunakan dalam mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dependen, apabila nilai signifikan kurang dari 0.05 maka dinyatakan adanya pengaruh variabel dependen sehingga dapat

dilakukan dalam penelitian ini. Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel. Hasil uji parsial dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	113.776	35.302		3.223	.023		
	TSB (X1)	-.145	.480	-.193	-.302	.775	.230	4.345
	NTR (X2)	-.002	.004	-.377	-.419	.693	.116	8.617
	Inflasi (X3)	.184	.314	.362	2.586	.032	.247	4.051
	Investasi (X4)	-.000017	.000	-.222	-1.205	.046	.080	12.448
a. Dependent Variable: PPH (Y)								

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial pada setiap variabel independen yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi. Berdasarkan uji t yang dilakukan dengan membuat perbandingan thitung dan ttabel dengan $(df) = n - k$ sehingga di peroleh $df = 50 - 5 = 45$. Berdasarkan taraf signifikan 0,025 dapat diperoleh hasil sari t tabel sebesar 2.0141. Dan berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil uji t dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh tingkat suku bunga terhadap penerimaan pajak penghasilan, dari hasil uji hipotesis di atas dilihat bahwa tingkat suku bunga mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,775 > 0,05$ yang berarti bahwa tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.
- 2) Nilai tukar rupiah terhadap penerimaan pajak penghasilan, dari hasil uji hipotesis di atas dilihat bahwa tingkat suku bunga mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,693 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.
- 3) Inflasi terhadap penerimaan pajak penghasilan, dari hasil uji hipotesis di atas dilihat bahwa inflasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,032 > 0,05$ yang berarti bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.
- 4) Investasi terhadap penerimaan pajak penghasilan, dari hasil uji hipotesis di atas dilihat bahwa investasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,046 > 0,05$ yang berarti bahwa investasi secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Selanjutnya Pengujian hipotesis secara simultan atau Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dependen (X) seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, dan investasi terhadap variabel independen (Y) penerimaan pajak penghasilan atau biasa disebut uji persamaan regresi. Sehingga hasil yang didapat pada hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.601	4	121.650	3.877	.049 ^b
	Residual	433.321	5	86.664		
	Total	919.923	9			
a. Dependent Variable: PPH (Y)						
b. Predictors: (Constant), Investasi (X4), TSB (X1), Inflasi (X3), NTR (X2)						

umber: Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan output SPSS 25 pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,049 lebih kecil dari tarif signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berpengaruh secara simultan antara seluruh variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y).

Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R square) Uji ini digunakan dalam melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.529	.152	9.309
a. Predictors: (Constant), Investasi (X4), TSB (X1), Inflasi (X3), NTR (X2)				

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022

Koefisien determinasi dengan nilai R Square Sebesar 0,529 yang berarti pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan sebesar 52,9% sisanya 47.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas hasil dan pengolahan data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan *World Bank* di seluruh Indonesia selama 10 tahun dalam periode 2011-2020 untuk data tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, investasi, serta penerimaan pajak penghasilan. Dalam pengujian data menggunakan aplikasi SPSS

versi 25 dan berdasarkan pada tabel diatas secara umum dapat dilihat hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh variabel independen terhadap dependet sebagai berikut:

- 1) Terlihat bahwa tingkat sig sebesar $0,775 > 0,05$ yang berarti bahwa tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Dan tingkat suku bunga memiliki thitung $-302 < 2.0144$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga Tingkat suku bunga terbukti tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia periode 2011-2020, hal ini membuktikan bahwa biaya suku bunga menyebabkan naik atau turunnya biaya operasional sehingga tidak berpengaruh kepada pajak penghasilan di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Sumidartini (2017) yang mengatakan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.
- 2) Nilai tukar rupiah memiliki $t_{hitung} -419 < 2.0144$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga nilai tukar rupiah terbukti tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia periode 2011-2020, hal ini membuktikan bahwa nilai tukar rupiah tidak sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan ekspor tau impor sehingga tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Sinamble & Rahmawati (2019) yang mengatakan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.
- 3) Inflasi terbukti berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia periode 2011-2020, hal ini membuktikan bahwa dengan adanya inflasi masyarakat akan mengurangi tingkat belanja mereka dikarenakan harga barang-barang yang semakin naik dan nilai mata uangnya semakin menurun, sehingga berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu oleh Ferdiawan, Dkk (2015) yang mengatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.
- 4) Investasi secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Dan investasi memiliki thitung $-1.205 < 2.0144$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga Investasi terbukti berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan di Indonesia periode 2011-2020, hal ini membuktikan bahwa dengan adanya investasi maka akan meningkatkan portofolio di Indonesia dalam sektor pajak dan apabila investasi terus bergerak naik keatas secara historis maka dapat membantu meningkatkan penerimaan pajak penghasilan yang diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu oleh Muhammad Temmy Putra Fachrezzy (2021) yang mengatakan bahwa investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.
- 5) Berdasarkan uji statistik yang sudah dilakukan secara bersama-sama, didapatkan hasil bahwa tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi terhadap penerimaan pajak penghasilan periode 2011-2020. Dalam pengujian ini ke empat variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Nilai koefisien determinasi dengan nilai R sebesar 0.529 atau 52,9% yang berarti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan sebesar 52.9% dan sisanya 47.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik yang sudah dilakukan secara bersama-sama, didapatkan hasil bahwa tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi terhadap penerimaan pajak penghasilan periode 2011-2020. Dalam pengujian ini ke empat variabel independen secara simultan berpengaruh

terhadap penerimaan pajak penghasilan. Nilai koefisien determinasi dengan nilai R sebesar 0.529 atau 52,9% yang berarti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi dan investasi dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan sebesar 52.9% dan sisanya 47.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus saya tercinta Universitas Potensi Utama dimana telah memberikan saya kesempatan sebagai penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat diambil ilmu serta manfaatnya

REFERENSI

- [1] Badan Pusat statistik. 2022. "BI Rate 2022." BPS - Statistics Indonesia. Retrieved March 28, 2022 (<https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html>).
- [2] Beritagar.id. 2020. "Target Dan Realisasi Pajak, 2007-2021*." Beritagar.Id. Retrieved March 28, 2022 (<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/target-dan-realisasi-pajak-2007-2021-1603086339#%0A>).
- [3]Djp. n.d. "Objek PPh." WwW.Pajak.Go.Id. Retrieved March 30, 2022 (<https://www.pajak.go.id/id/objek-pph%0A>).
- [4] Friedman. 2009. "Bab 1.Pdf." International Financial Statistics. 2022. "Official Exchange Rate (LCU per US\$, Period Average) - Indonesia." The World Bank Group. (<https://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF?locations=ID>).
- [5] Isnanto, Amin, Istiqomah Istiqomah, and Suharno Suharno. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Dalam APBN." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 21(2):832. doi: 10.33087/jiubj.v21i2.1436.
- [6] Linda Juliawanti. 2021. "34 Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap." WwW.Lifepal.Co.Id. (<https://lifepal.co.id/media/pengertian-investasi-menurut-para-ahli/>).
- [7] Masyitah, Emi. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan PPN Dan PPnBM." Accumulated Journal 1983(8):89–103.
- [8] Masyitah, Emi. 2020. "Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Dan Suku Bunga Terhadap PPh Pasal 21." Accumulated Journal 2(1):15–26.
- [9] Nadia, Putri, and Rayna Kartika. 2020. "Pengaruh Inflasi, Penagihan Pajak Dan Penyuluhan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20(2):497. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.928.
- [10] Redaksi OCBC NISP. 2021. "Pajak Penghasilan - Pengertian Dan Cara Menghitungnya." S, Nanik. Sismindari, dan sudjadi. 2002. "Jurnal 3.Pdf." Aktivitas Pemotongan Dna Superkoil Oleh Fraksi-Fraksi Protein Daun Morinda Citrifolia 1174–179135.
- [11] Sukowati, Pinilih. 2016. "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan." Universitas Brawijaya 2016.
- [12] Suku, Pengaruh, Bunga Bi, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Kurs, and Terhadap Tingkat. 2005. "Theodeores,Dkk (2014) Melakukan Penelitian Dengan Judul "Analisis." (2008):13–40.

- [13] Syahputri, Rahmah Intan, and Merliyana. 2020. "Inflation Rate, Rupiah Exchange Rate And Interest Rate On Income Tax Receipts (PPh) at The Directorate General of Tax." Indonesia College of Economics.
- [14] Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). Electronic Marketing Model for Higher Education.
- [15] Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). Electronic Marketing Model for Higher Education.
- [16] Kumiawan, R. (2014). Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [17] Arafah, S. (2019). Pengukuran Efektivitas Pemasaran Tagline Iklan Shopee Dalam Melihat Minat Konsumen. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(2), 80-91.
- [18] Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Masyarakat Kota Medan). Muhammadiyah University North Sumatra.
- [19] Hartono, H., Sadikin, M., Sari, D. M., Anzelina, N., Lestari, S., & Dari, W. (2020). Implementation of Artificial Neural Networks with Multilayer Perceptron for Analysis of Acceptance of Permanent Lecturers. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1389-1396.
- [20] Ridwan, M., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Pengaruh e-Banking Terhadap Pelayanan dan Kemudahan Perbankan Syariah dalam Bertransaksi (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan). *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 221-243.
- [21] Al-Butary, B., Murtani, A., Soemitra, A., & Muda, I. (2021). HOW THE EFFECT OF ONLINE TRANSPORTATION ON COMMUNITY WELFARE THROUGH UNEMPLOYMENT VARIABLESCOVID 19 IN MEDAN CITY. *Journal of Contemporary Issues in Business & Government*, 27(6).